

Media Counseling for Lactation Management During the Pandemic

Media Penyuluhan Manajemen Laktasi Saat Pandemi

Rabia Zakaria¹, Siti Choirul Dwi Astuti^{2*}

^{1,2*} Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 22 February 2021

Revised: 4 April 2021

Accepted: 9 May 2021

KEYWORD

Management; Lactation; Counseling; Pandemic

Managemen; Laktasi; Penyuluhan; Pandemi

CORRESPONDING AUTHOR

Siti Choirul Dwi Astuti

Gorontalo, Indonesia

Sitichoirul13@yahoo.co.id

DOI

<https://doi.org/10.36456/embrio.v13i1.3297>

ABSTRACT

During the pandemic babies should get breast milk because it has a high risk compared to the general population. Knowledge of lactation management during the pandemic is very necessary because it will determine the success of mothers in breastfeeding. However, in a pandemic situation direct counseling on lactation management cannot be done because it must keep a distance. Therefore, effective media is needed for counseling without making direct contact. The purpose of the research is to find out the most appropriate media to provide counseling on lactation management during the pandemic. This research is based on methods including correlation studies with quantitative approaches. Respondents in the study used 30 nursing mothers in Padengo Village and Poowo Village, Bone Bolango Gorontalo Regency. Respondents were taken randomly. The measuring instrument uses 30 questions that have been conducted validity and reliability tests. Respondents were given three different media for counseling on lactation management while breastfeeding, namely books, leaflets and powerpoints. Then knowledge is measured by questionnaires. As a result, the average knowledge of mothers who are given counseling using animated book media is better than leaflets and powerpoints. The results of the data analysis using Anova Test averaged the value of maternal knowledge given by the book media had the highest score of 23.90. Which means books are better for improving breastfeeding mothers' knowledge of lactation management compared to leaflets and powerpoints.

Selama pandemi bayi harus mendapatkan ASI karena memiliki resiko tinggi dibandingkan dengan populasi umum. Pengetahuan tentang manajemen laktasi saat pandemi sangat diperlukan karena akan menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI. Akan tetapi dalam situasi pandemi penyuluhan secara langsung tentang manajemen laktasi tidak bisa dilakukan karena harus jaga jarak. Untuk itu diperlukan media yang efektif untuk penyuluhan tanpa melakukan kontak secara langsung. Tujuan penelitian untuk mengetahui media yang paling tepat untuk memberikan penyuluhan tentang manajemen laktasi saat pandemi. Penelitian ini berdasarkan metode termasuk studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian menggunakan 30 ibu menyusui di Kelurahan Padengo dan Desa Poowo Kabupaten Bone Bolango Gorontalo. Responden diambil secara acak. Alat ukur menggunakan 30 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Responden diberikan tiga media yang berbeda untuk penyuluhan tentang manajemen laktasi saat menyusui yaitu buku, leaflet dan powerpoint. Kemudian pengetahuan diukur dengan kuesioner. Hasilnya rata-rata pengetahuan ibu yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media buku animasi lebih baik dibandingkan dengan leaflet dan powerpoint. Hasil analisa data menggunakan Anova Test rata-rata nilai pengetahuan ibu yang diberikan media buku memiliki skor tertinggi yaitu 23,90. Yang artinya buku lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen laktasi dibandingkan dengan leaflet dan powerpoint.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang harus dijalankan oleh seluruh daerah yang berada di negara Indonesia untuk mencegah semakin meluasnya penularan COVID-19 dengan meningkatkan pemberian ASI pada bayi untuk meningkatkan imunitas. Menindaklanjuti kebijakan pemerintah tersebut Poltekkes Kemenkes Gorontalo melaksanakan program Tridharma Perguruan Tinggi yaitu salah satunya melalui penelitian untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen laktasi (POGI,2020).

Sebelum pandemi meningkatkan pengetahuan bisa dilakukan melalui penyuluhan. Akan tetapi selama pandemi penyuluhan tidak bisa dilakukan karena adanya anjuran jaga jarak untuk mencegah dan memutus penularan COVID19 (Kemenkes,2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari media yang paling efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi saat pandemi. Media pertama yang digunakan berupa buku pedoman yang disusun oleh peneliti tentang manajemen laktasi saat pandemi. Buku didesain menyerupai komik dengan banyak gambar dan percakapan menggunakan gambar animasi. Media kedua yang digunakan berupa leaflet yang didesain peneliti berupa tulisan yang singkat, padat dan jelas. Media ketiga yang digunakan berupa powerpoint yang dibagikan melalui aplikasi media sosial *whatsapp group*. Semua sarana penelitian ini berbasis visual. Responden diberikan salah satu media kemudian diberikan waktu selama 30 menit untuk menggunakan media yang telah dibagikan setelah itu pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner yang telah diukur validitas dan reliabilitas.

Kelurahan Padengo dan Desa Poowo menjadi pilihan untuk tempat penelitian karena berlokasi di perbatasan Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo dengan cakupan ASI eksklusif yang masih rendah. Sampel yang digunakan ibu menyusui sejumlah 30 orang. Ibu menyusui mereka memiliki resiko tinggi untuk terpapar dengan COVID19 saat berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat. Peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen laktasi saat pandemi diharapkan dapat mencegah infeksi COVID19 pada ibu menyusui dan meningkatkan cakupan ASI di Kelurahan Padengo dan Desa Poowo. Untuk itu arah penelitian menentukan media paling baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi saat pandemi (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2019).

Metode

Penelitian ini berdasarkan metode termasuk studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian di Kelurahan Padengo dan Desa Poowo. Waktu pelaksanaan bulan Desember 2020. Populasi seluruh ibu menyusui di Kelurahan Padengo dan Desa Poowo dan sampel penelitian 30 ibu menyusui yang sesuai syarat inklusi dan eksklusi. Pemilihan responden secara acak dan analisis data menggunakan *Anova Test*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
Reproduksi Sehat (25-35 tahun)	29	97
Reproduksi Tidak Sehat (25-35 tahun)	1	3
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden yang berumur 20 tahun ke bawah dan berumur di atas 35 tahun (reproduksi tidak sehat) ada 1 responden (3%) dan berumur 20-35 tahun (reproduksi sehat) ada 29 responden (97%).

Dalam periode reproduksi sehat biasanya daya tangkap dan pemikiran seseorang berkembang membaik. Pada usia pertengahan, orang akan mengambil bagian yang lebih dinamis dalam mata publik dan aktivitas publik dan mengajukan lebih banyak pengaturan untuk upaya berbuah untuk berubah sesuai dengan usia dewasa. Juga, individu usia pertengahan akan memanfaatkan lebih banyak kesempatan untuk melihat. Kapasitas ilmiah, pemikiran kritis dan kapasitas verbal dirinci praktis tidak ada penurunan pada usia ini (Wawan,2019).

Penelitian ini diperkuat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakti tahun 2019 di Desa Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen tentang faktor yang berhubungan dengan pengetahuan yang menyatakan usia termasuk faktor yang berhubungan dengan pengetahuan (Sakti, 2019).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Dasar (SD dan SMP)	1	3
Menengah (SMA)	11	37
Tinggi (Perguruan Tinggi)	18	60
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 responden yang berpendidikan SD dan SMP (dasar) sebanyak 1 orang (3%), yang berpendidikan SMA (menengah) sebanyak 11 responden (37%) dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 18 responden (60%).

Sekolah mempengaruhi interaksi pembelajaran, semakin tinggi sekolah seseorang semakin sederhana bagi individu untuk mendapatkan data. Dengan pendidikan lanjutan, seseorang secara umum akan mendapatkan data baik dari orang lain maupun media saat itu, semakin banyak data yang masuk, semakin banyak informasi yang diperoleh tentang kesejahteraan (Wawan, 2016). Pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan menengah juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden karena cara menerima informasi semakin mudah sehingga lebih banyak mendapatkan informasi maka pengetahuannya juga menjadi lebih baik. Hasil penelitian sebelumnya yang memperkuat yaitu penelitian Aprilia di wilayah kerja Puskesmas Grogol Depok tahun 2018 tentang hubungan pendidikan dengan pengetahuan yang menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan.(Aprilia,2018)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Media

Pengetahuan	Max	Mean	Standar Deviasi
Media Buku	29	23,90	4,88
Media Leaflet	24	17,20	3,91
Media Powerpoint	25	19.30	5,57

Sumber: Data Primer

Dari tabel 3 didapatkan hasil pengetahuan menggunakan media visual buku dengan desain komik animasi lebih tinggi dibandingkan dengan media visual leaflet dan media visual powerpoint dengan nilai $23,90 < 19,30 < 17,20$ yang artinya media visual buku animasi berpengaruh lebih baik terhadap pengetahuan (Rosyida, 2020).

Ini ditegaskan oleh hipotesis bahwa informasi diperoleh dengan bantuan media dan orang-orang mendapatkan atau menangkap informasi melalui lima indra. Efek setelah penyelidikan ini sesuai dengan hipotesis masa lalu yang dibuat oleh Edgar Dale yang disebut kerucut keterlibatan di mana semakin banyak fakultas termasuk atau semakin cerdas pertemuan akan, semakin tinggi tingkat refleksi yang layak. Ini juga sesuai dengan hipotesis perspektif, di mana semakin banyak fakultas termasuk semakin cepat atau semakin membumi atau lebih cepat memori akan dimasukkan. Konsekuensi dari penelitian di atas adalah sesuai dengan *aftereffects* pemeriksaan yang dipimpin oleh Widowati yang menunjukkan perbedaan dalam tingkat peningkatan informasi selanjutnya untuk diberikan membimbing memanfaatkan media. Ini dapat dengan alasan bahwa mengarahkan dengan memanfaatkan tampilan visual yang jelas dapat menarik minat dan memperhatikan untuk mengetahui dan memahami tentang data yang diberikan (Widowati, 2019).

Simpulan

Media visual buku dengan animasi lebih baik digunakan sebagai media penyuluhan tentang manajemen laktasi saat pandemi karena memiliki skor rata-rata pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan media visual leaflet dan media visual powerpoint dengan nilai $23,90 < 19,30 < 17,20$. Hal ini dipengaruhi oleh umur responden yang sebagian besar masuk kategori reproduksi sehat sebanyak 29 orang (97%) dan pendidikan responden sebagian besar masuk berpendidikan tinggi 18 orang (60%).

Daftar Pustaka

- Arief, N. (2018). *Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta : Dianloka
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, D. (2018). *Inisiasi Menyusu Dini di RSUD dr. M. Ashari Pemalang dan BPS Hj. Rien Asmoeni Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Pemalang*. Semarang: Poltekkes.
- Aprilia, N.W. (2018). *Hubungan antara hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini di wilayah kerja Puskesmas Grogol Depok*. Semarang : Poltekkes.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2020). *Pedoman bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir selama Social Distancing*. Jakarta: Kemenkes.
- POGI. (2020). *Penanganan Infeksi Virus Corona (COVID19) Pada Maternal*. Jakarta

- Rosyida, DAC. (2020). Usaha untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif dengan Pendekatan Emotional Demonstration “ASI Saja Cukup”. *Jurnal IKIPjember.ac.id*. doi.org./10.31537/dedication.v4i1.290
- Rosyida, DAC. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care : Jurnal Kesehatan*. Vol 9 No 2 (2020), Articles Published December 31, 2020.
- Rosyida, DAC. (2020). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo. Vol.13 No. 2 (2020): *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal Of Health Sciene)*.DOI: <https://doi.org/10.33086/jhs.v.13i12.1452>
- Saifudin, A.2018. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sakti. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini di Desa Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Semarang : Poltekkes
- Suryoprajogo.(2019). *Keajaiban Menyusui*. Jogjakarta: Keyword.
- Wawan, A. (2019) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widowati, P. (2019). Perbedaan peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media di BPS Hj. Sri Wahyuni Medoho Semarang. Semarang : Poltekkes.
- WHO.(2020).Global surveillance for human infection with novel-coronavirus(2019-ncov).[https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov))Diakses 5April 2020.